

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Profesionalisme

Dalam perkembangan masyarakat modern dewasa ini, profesionalisme merupakan fenomena yang amat penting, yang dulunya tidak pernah dibahas, baik oleh masyarakat kapital-liberal maupun masyarakat komunis otoriter. Pada umumnya masyarakat awam memaknai kata profesionalisme bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan pada hampir setiap pekerjaan. Muncul ungkapan misalnya penjahat profesional, sopir profesional, hingga tukang ojeg profesional. Dalam bahasa awam pula, seseorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya itu, seseorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan lainnya. Dalam bahasa populer, profesionalisme dikontraskan dengan amatiran. Seorang amatir dianggap belum mampu bekerja secara terampil, cekatan, dan baru taraf belajar (Rochmat Shobirin, 2020)

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Secara istilah, profesi biasa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditempuhnya menempuh kehidupannya dengan keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut. Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu (GanetyoWidodo, 2020)

Profesional menurut rumusan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta

memerlukan pendidikan profesi. Dari beberapa pengertian di atas tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang pekerja amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme sendiri diambil dari kata dasar “profesional” di mana seseorang atau karyawan tentu saja harus memahami arti kata profesional dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam lingkup kerja. Profesionalisme yang di maksud adalah bagaimana seorang karyawan bisa menempatkan dirinya selama berada dalam lingkup kerja maupun luar lingkup kerja. Bagaimana seorang karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan memiliki nilai integritas. Integritas sendiri dapat berkaitan dengan sifat dan karakter dari seseorang. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh karyawan juga bagaimana dia bisa memanajemen emosi serta pikirannya atau membedakan hal pribadi dengan pekerjaan. Karena seperti yang kita ketahui, setiap orang pasti mempunyai permasalahan hidupnya masing-masing di mana karyawan tersebut dituntut agar pekerjaannya tidak terbengkalai dikarenakan permasalahan internal.

Profesionalisme ini harus ditumbuhkan oleh masing-masing karyawan di Kantor Wilayah DJKN DKI Jakarta, di mana mereka bekerja di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan memiliki tanggung jawab besar yang akan berpengaruh pada perusahaan atau suatu instansi terkait. Salah satu contoh kecil yang menunjukkan bahwa kita belum profesionalisme adalah disaat jam kerja, karyawan bersantai-santai dan bermain media sosial. Ketika karyawan bisa profesionalisme dalam pekerjaan, mereka juga akan mendapatkan nilai dan pandangan yang positif dari orang sekitar serta dapat membantu karyawan tersebut untuk mengembangkan karier mereka dengan profesionalisme kerja yang mereka miliki. Adapun yang harus karyawan miliki agar terciptanya profesionalisme di lingkungan kerja, sebagai berikut: Memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan bersikap ramah Mematuhi segala peraturan

kantor/perusahaan Menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tepat waktu serta tidak mengeluh Membangun relasi yang baik dengan karyawan lain Memiliki motivasi yang kuat Menjadi pribadi yang inisiatif Dalam dunia kerja, menjadi seorang yang profesional bukanlah hal yang mudah. Bukan hanya keahlian dan pengetahuan saja yang penting.

Dengan menerapkan beberapa hal di atas, dapat membantu terciptanya profesionalisme dalam ruang lingkup pekerjaan. dan membuat hasil pekerjaan lebih memuaskan. Menjadi seseorang yang profesional terhadap pekerjaannya, berarti seorang karyawan dapat memposisikan dirinya sebagai seseorang yang paham akan tanggung jawab pekerjaannya baik secara individu, secara tim/berkelompok serta mampu mencapai tujuan suatu instansi/perusahaan. Persaingan yang ketat menjadikan karyawan untuk dituntut menjadi seseorang yang profesionalisme. Dengan menjadikan sikap integritas, dan beberapa poin di atas sebagai hal lumrah dalam kehidupan kita, maka akan meningkatkan kualitas diri kita dan memiliki lebih banyak pendapatan.

Sikap profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan (Henny Purwanti, 2022)

Seorang profesional adalah anggota seseorang profesional atau setiap orang yang mencari nafkah dari aktivitas profesional tertentu. Istilah ini juga menjelaskan standard pendidikan dan latihan yang mempersiapkan anggota profesi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk menjalankan peranan khusus mereka dalam profesi itu. Selain itu, sebahagian besar profesional tunduk pada kode etik yang ketat, yang menjunjung kewajiban etika dan moral yang ketat. Standar profesional praktik dan etika untuk bidang tertentu khas disepakati dan dipertahankan melalui asosiasi profesional yang diakui secara luas, seperti IEEE. Beberapa definisi "profesional" membatasi istilah ini untuk profesi yang melayani beberapa aspek penting dari kepentingan masyarakat dan baik masyarakat Istilah "Profesional" diadaptasikan dari

istilah Inggris yaitu yang bermaksud pekerjaan atau kerjaya. yg berkaitan dengan bidang profesion Contoh: golongan profesional, ahli profesional. berasaskan kemampuan atau kemahiran yg khusus utk melaksanakannya, teratur dan memperlihatkan kemahiran tertentu. Contoh: setiap pengurus atau eksekutif dalam satu firma harus tahu mengurus secara profesional. melibatkan pembayaran dilakukan sebagai mata pencarian, mendapat bayaran. Contoh: mereka perlu mendapat bimbingan seorang jurulatih tenis profesional. orang yg mengamalkan kerana pengetahuan, kepakaran, dan kemahiran sesuatu bidang profesion; memprofesionalkan menjadikan bersifat atau bertaraf profesional. Contoh: persatuan bola sepak negeri itu tidak ketinggalan utk profesional pengurusan skuad negeri dgn melantik jurulatih asing; pihak pengurusan tertinggi jabatan memang serius dlm soal profesional jabatan dan anggotanya; keprofesionalan kemampuan yg khusus, keupayaan seorang profesional. Contoh: usaha untuk menumpukan perhatian pada aspek meningkatkan profesional guru bahasa dan sastera melayu.

Ciri-ciri profesionalisme Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme sentiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualiti profesionalisme didokong oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
2. Meningkatkan dan memelihara imej *profesion* Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesion melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.
3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.

4. Mengejar kualiti dan cita-cita dalam *profesion* Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang dikuasai dengan melaksanakan aturan-aturan kode etik profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik.

Istilah profesionalisme mengacu pada pencari nafkah dengan melakukan aktivitas yang butuh tingkan keterampilan, pendidikan atau pelatihan tertentu. Umumnya akan ada standar kompetensi, pendidikan atau pengetahuan yang harus ditunjukkan sekaligus mematuhi kode etik serta standar etika. Sedangkan pendapat lain mengartikan profesionalisme sebagai perilaku seseorang ketika bekerja. Profesionalisme juga diartikan sebagai tingkah laku banyak jenis perilaku serta sikap seseorang pada lingkungan bisnis atau kerja.

2. Ciri - Ciri Profesionalisme

Menurut Maressa Anastasya (2021) Ciri-ciri Profesionalisme yaitu menjadi seseorang yang profesional di dalam bidang tertentu tidak hanya bergelar sarjana atau memakai pakaian rapi. Profesionalisme juga berhubungan dengan cara berperilaku ketika sedang bekerja. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari profesionalisme:

1. Memiliki Penampilan yang Rapi Seseorang yang profesional dikenal dengan penampilan yang terlihat rapi. Persyaratan kode pakaian suatu perusahaan harus bisa terpenuhi bahkan bisa dilampaui. Meski tempat bekerja bersifat kasual, namun tetap usahakan untuk terlihat lebih rapi dibandingkan lainnya.
2. Percaya Diri Namun Tidak Sombong Profesionalisme juga terlihat dari sikap yang percaya diri namun bukan berarti sombong. Sikap harus tetap sopan dan bisa berbicara dengan baik ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, seseorang yang

profesional juga harus selalu tenang meski situasi sedang tegang. Bahasa tubuh serta ekspresi wajah harus disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan pada orang lain.

3. Melakukan apa yang sudah dikatakan profesionalisme biasanya adalah orang yang sangat bisa diandalkan untuk menemukan cara menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seseorang yang profesional akan menanggapi orang lain dengan cepat serta menindaklanjuti janji di waktu yang juga tepat. Ini nantinya akan memperlihatkan keandalan. Ditambah lagi, seseorang yang profesional harus ada di lokasi kerja tepat waktu dari mulai rapat sampai mengikuti segala komitmen.

4. Menjadi ahli dalam bidang yang ditekuni profesionalisme juga berarti selalu bekerja keras untuk menjadi ahli dalam suatu bidang yang ditekuni. Ini nantinya akan menjadi pembeda orang yang profesional dengan kelompok lainnya. Ini bisa dilakukan dengan cara melanjutkan pendidikan seperti kursus, menghadiri seminar serta memperoleh gelar profesional yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

5. Berperilaku moral serta etis profesionalisme seperti pengacara, dokter, akuntan publik dan sebagainya harus bisa mematuhi kode etik yang sangat ketat. Walau industri atau perusahaan tidak punya kode tertulis, namun perilaku etis tetap harus diperlihatkan.

6. Tanggung Jawab Pada Kesalahan Profesionalisme akan bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan. Ketika melakukan kesalahan, maka kesalahan tersebut akan diakui dan berusaha diperbaiki jika memang masih memungkinkan. Seseorang yang profesional tidak akan menyalahkan rekan kerja. Sedangkan ketika perusahaan yang melakukan kesalahan, maka seseorang yang profesional akan mengambil tanggung jawab serta bekerja demi menyelesaikan masalah tersebut.

3. Standar Profesionalisme

Standar Profesionalisme menurut Adam Muiz (2021):

1. Akuntabilitas: Memiliki tanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan.
2. Kerahasiaan: Selalu menjaga rahasia seluruh informasi yang sensitif dari orang yang seharusnya tidak memiliki akses tersebut.
3. Kewajiban fidusia: Memposisikan kebutuhan klien di atas kebutuhan pribadi.
4. Kejujuran: Selalu bersikap jujur. Integritas: Mempunyai prinsip moral yang kuat.

5. Taat hukum: Mengikuti seluruh hukum yang mengatur pada yurisdiksi tempat beraktivitas.
6. Loyalitas: Selalu berkomitmen dengan profesi yang dilakukan.
7. Objektivitas: Tidak mudah terpengaruh karena bias.
8. Transparansi: Selalu mengungkapkan informasi relevan serta tidak menyembunyikan sesuatu.

4. Tujuan dan Manfaat Profesionalisme

Menurut Adam Muiz (2021), Tujuan Profesionalisme Di berbagai organisasi profesi, perilaku profesionalisme karyawan sering tidak dianggap sebagai prioritas. Profesionalisme meliputi perilaku serta penampilan fisik serta terbukti dari cara berperilaku. Berikut adalah beberapa tujuan dari profesionalisme:

1. Untuk Meningkatkan Rasa Hormat Pada saat profesionalisme dihargai dalam budaya organisasi, maka kebanyakan karyawan juga akan berperilaku yang sama. Lingkungan profesional akan membangun rasa hormat tidak hanya untuk tokoh berwibawa namun juga pada rekan kerja dan klien. Tindakan seperti ini juga bisa membantu membatasi percakapan pribadi yang tidak pantas atau dianggap tidak sopan. Tingkat penghargaan pada pelanggan atau kemitraan bisnis juga akan terlihat pada saat karyawan terus menunjukkan perilaku profesional meski ada komentar kurang pantas yang diberikan orang lain.
2. Mengembangkan Reputasi Bisnis Suatu perusahaan yang dikenal memiliki reputasi positif serta profesionalisme adalah perusahaan yang bisa selalu bertahan. Pada saat harus memilih satu penyedia di antara yang lain, maka penyedia yang memberikan umpan balik positif kemungkinan besar yang akan dipilih. Interaksi serta hubungan karyawan dengan pemangku kepentingan utama merupakan salah satu kontributor terpenting untuk asosiasi merek yang positif.
3. Mengurangi Konflik Di dalam lingkungan sosial berbisnis profesional, karyawan yang profesional biasanya tidak memakai konflik untuk menyelesaikan masalah. Profesionalisme akan menumbuhkan budaya untuk saling menghormati yang bisa melihat konflik dan ditangani dengan baik. Karyawan yang profesional biasanya bisa paham dengan batasan yang lebih jelas serta menyelesaikan masalah kecil dengan

pendekatan efisien serta penuh hormat. Perilaku profesional juga bisa membantu staf untuk menghindari menyinggung klien pada saat mereka punya pandangan berbeda.

Manfaat Memiliki Sikap Profesionalisme merupakan keharusan untuk semua orang dalam bisnis yang fokus pada pencapaian tujuan serta pengembalian keuntungan yang tinggi. Berikut adalah beberapa manfaat memiliki sikap profesionalisme yang bisa didapatkan:

1. Keteguhan merupakan aset bagian dari profesionalisme adalah menjadikan diri sendiri sebagai anggota tim bisnis yang konsisten. Ini termasuk datang tepat waktu ketika rapat dan menyiapkan informasi yang baik tentang tugas memakai sikap yang siap serta fokus. Sikap ini bisa menanamkan rasa percaya pada atasan dan menunjukkan jika serius dalam pekerjaan serta tujuan dari perusahaan. Ini nantinya bisa mengarah ke proyek yang semakin penting serta peran lebih menonjol dalam proyek tersebut
2. Meningkatkan kemungkinan promosi dengan memperlihatkan sikap profesionalisme, maka menjadikan seseorang sebagai aset untuk atasan. Ini adalah komponen penting pada manajemen yang berarti akan memperbesar peluang dipromosikan. Atasan nantinya akan membawa seseorang yang profesional ke jenjang perusahaan sebab bisa diandalkan pada tugas penting untuk kesuksesan perusahaan. Tentunya, ini juga akan diikuti dengan gaji besar yang bisa diperoleh.

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

Selain tentang keprofesionalan kinerja, terdapat faktor lainnya yang biasanya sangat mempengaruhi keuangan, salah satunya yaitu pengelola keuangan yang seharusnya lebih diatur dan dibuatkan beberapa program agar pengeluaran dan pemasukan Kampung Pasir Bagadeu seimbang, Oleh sebab itu pengolahan data keuangan sangat penting dan harus ditingkatkan

Di Indonesia, sejarah pengelolaan keuangan pemerintahan sudah ada sejak masa lampau. Setiap pemerintahan, mulai zaman kerajaan sampai sekarang, memiliki pengelola keuangan untuk memastikan terlaksananya pembangunan dalam pemerintahannya. Pembangunan ekonomi akan berjalan lancar jika disertai dengan administrasi yang baik dalam pengelolaan keuangan negara. Pengelolaan keuangan

tersebut dilakukan atas dana yang dihimpun dari masyarakat, antara lain berupa upeti, pajak, bea dan cukai, dan lain-lain.

Sebagai bagian dari suatu pemerintahan, Kementerian Keuangan merupakan instansi pemerintah yang memiliki peranan vital dalam suatu negara. Peranan vital Kementerian Keuangan adalah mengelola keuangan negara dan membantu pimpinan negara di bidang keuangan dan kekayaan negara. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan dikatakan sebagai penjaga keuangan negara.

Pengelolaan sendiri merupakan kata yang umum terdengar di tengah masyarakat, baik dalam urusan bisnis, negara, pendidikan dan sebagainya. Pengertian pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah poses, cara, perbuatan mengelola. Arti lainnya adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Masih menurut KBBI, pengertian pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Adapun beberapa contoh pengelolaan yaitu:

1. Pengelolaan SDM

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan nilai karyawan sesuai apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Misalnya, karyawan dituntut untuk fasih berbahasa Inggris, maka kantor bisa mengadakan kursus atau pelatihan untuk karyawannya.

2. Pengelolaan SDA

Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) adalah upaya menata, mengorganisir SDA agar bisa memberikan keuntungan bagi manusia namun tidak habis begitu saja. Dari itu diperlukan pengelolaan yang baik agar SDA tersebut tidak habis tergerus oleh kebutuhan manusia. Misalnya kebutuhan manusia akan papan dari pohon di hutan, harus dikelola dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan manusia namun juga tetap lestari yakni dengan tebang pilih, penanaman kembali dan sebagainya.

3. Pengelolaan Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki sebuah perusahaan, instansi atau negara. Pengelolaan diperlukan agar aset tersebut tidak menjadi barang mati, melainkan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Misalnya aset gedung aula di sekolah.

Sekolah bisa membangun aula berkapasitas besar sehingga bisa menampung seluruh kegiatan siswa dan guru. Ini juga akan menghemat anggaran penyewaan gedung di luar sekolah untuk acara

Adapun upaya pengelolaan keuangan dilakukan sebuah perusahaan seperti dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan, Hal ini penting karena uang yang dikelola tanpa ilmu bisa memunculkan permasalahan dikemudian hari. Tujuan Pengelolaan Keuangan Setiap perusahaan yang ingin maju dan berkembang wajib mengelola keuangannya dengan benar. Beberapa tujuan pengelolaan keuangan antara lain: Menjaga *cash flow* agar belanja perusahaan tetap terkendali. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengurangi *budget* yang tidak prioritas. Membuat struktur modal menjadi lebih seimbang antara anggaran dengan dana yang terpinjam. Pengelolaan keuangandapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kurun waktu yang panjang.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, otomatis anggaran perusahaan akan semakin efisien. Memaksimalkan modal perusahaan, salah satunya karena kepercayaan para investor yang semakin meningkat sehingga mereka bersedia meningkatkan investasinya. Mengurangi biaya modal karena perencanaan yang tepat. Mengurangi risiko kerja karena keputusan manajemen keuangan yang tepat, Fungsi *planning* yakni sebuah perencanaan keuangan di perusahaan yang mencakup manajemen uang kas, perhitungan rugi laba, serta perencanaan *cash flow*.

1. Fungsi *Budgeting* merupakan kegiatan penganggaran untuk pengadaan barang/jasa. harus menekan *budget* seminimal mungkin untuk meraih keuntungan yang lebih besar.
2. Fungsi *Controlling* fokus pada pengawasan dan evaluasi terhadap kondisi keuangan sehingga sistem keuangan berjalan dengan baik.
3. Fungsi *Auditing* mengarahkan Anda untuk memeriksa keuangan sesuai prinsip akuntansi untuk menghindari potensi penyelewengan dana.
4. Fungsi *Reporting* adalah kegiatan pelaporan kinerja keuangan. Prosesnya harus dilakukan secara terbuka karena laporan ini berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Pembinaan Dana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana kepada penanggung jawab usaha dalam rangka memberikan desiminasi peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan, atau bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup untuk mengetahui dan menetapkan tingkat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan atas ketentuan yang ditetapkan dalam perizinan berusaha atas persetujuan pemerintah serta peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Tjilik Riwut, 2022)

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Pembinaan dana pada desa merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat, besaran alokasi anggaran yang diperuntukkannya langsung ke desa ditentukan 10% dari dan diluar dana transfer daerah (*On Top*) secara bertahap. alokasi dana desa merupakan anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang sumber berasal dari bagi hasil pajak daerah dan dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa dalam pasal 18 menyatakan bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD Kabupaten/kota yang bersumber dari dana Perimbangan

keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% pemerintah kecamatan pengasih melakukan pemantauan terkait dengan pelaksanaan, pengelolaan serta penggunaan dana desa, dalam hal ini bertujuan untuk membangun suatu desa serta mensejahterakan masyarakat desa, serta untuk menghindari tentang adanya penyelewengan dana desa dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan penggunaan dana desa tersebut.

Contoh kasus mengenai pembinaan dana yang dilakukan oleh kecamatan pengasih yaitu Kecamatan Pengasih bersama Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih melakukan pengawasan dana desa sehingga lebih efektif. Selasa (21-11-2017) pukul 10.00 WIB, Di Gedung Pendopo Kecamatan Pengasih, dilaksanakan Pembinaan Pemerintah Desa dalam pencegahan, pengawasa, serta penanganan permasalahan dana desa. Dihadiri oleh IPDA Udi Wibawa (Panit Binmas Polsek Pengasih), seluruh Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih, Kepala Desa beserta Sekdes se Kecamatan pengasih, Koramil Pengasih, dan BPD se-Kecamatan Pengasih. Pendamping Penggunaan Dana Desa Kecamatan Pengasih (Sunarmi) menyampaikan bahwa banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi di desanya masing-masing yang meliputi pembangunan fisik seperti pembangunan cor blok jalan, serta administrasi dan pelaporan dana desa yang belum lengkap maka dari itu kekurangan-kekurangan tersebut agar segera dapat diatasi atau dilengkapi.

"Bersama sama mempergunakan dana desa dengan sebenarnya serta sesuai dengan aturan yang berlaku. Desa dimohon agar selalu melaksanakan koordinasi dengan pendamping penggunaan dana desa dan Bhabinkamtibmas dalam penggunaan serta pengelolaan dana desa tersebut. Bhabinkamtibmas agar selalu mengawal dan pendampingan penggunaan dana desa sehingga mencegah terjadinya permasalahan dana desa serta untuk memastikan segalanya agar dapat berjalan dengan semestinya. Semoga dalam penggunaan dan pengelolaan dana desa tersebut dapat direalisasikan oleh Kepala Desa dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku," ucap IPDA Udi Wibawa (Panit Binmas Polsek Pengasih).

Santoso, SIP, M.Si (Camat Kecamatan Pengasih) mengingatkan kepada desa agar penggunaan dan pengelolaan dana desa dipergunakan sebagaimana mestinya serta transparan yang disertai dengan pelaporannya dan juga mengingatkan pula agar Desa

mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan desa sehingga dapat dipertanggung jawabkan. "Dana Desa digunakan untuk membiayai yang dianggarkan dalam APBDes. Desa harus memberikan laporan sebagai pertanggung jawaban penggunaan dana desa tersebut. Dalam hal ini peran Bhabinkamtibmas untuk membantu mengawasi penggunaan dana desa serta mengingatkan pihak desa dalam hal pelaporan dana desa serta melaporkan jika ada penyelewengan dana desa sebagai upaya terakhir jika tidak dapat diselesaikan permasalahan tersebut,"ucap Harjuno Waluya, S.Sos (Kasi Pemerintah Kecamatan Pengasih).

Dalam rangka untuk memperkuat pengawasan dana desa, Bhabinkamtibmas Polsek Pengasih diwilayahnya masing-masing agar ikut serta mengawasi dan mengajak masyarakat untuk berperan serta ikut aktif dalam pengawasan dana desa tersebut. Dalam hal ini bertujuan agar nantinya akan terwujud desa dengan pengelolaan dan penggunaan dana desa yang lebih baik, efektif, serta terbuka kepada masyarakat. Dengan diadakannya acara Pembinaan dalam rangka pencegahan, pengawasan dan penganan permasalahan dana desa di gedung Pendopo Kecamatan Pengasih diharapkan agar Desa bisa mengelola dan menggunakan dana desa tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku serta tranparan dan juga terbuka kepada masyarakat. Menurut Yuliansyah (2019:27), pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa”.

2.1.4 Kualitas Keuangan

Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dalam standar akuntansi terdapat beberapa butir karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keungan berguna bagi pengguna maupun dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini adalah

pemakai diasumsikan sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk terus mempelajari informasi secara berangsur.

2. Relevan

Informasi harus relevan agar memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Andal

Informasi dikatakan andal bila informasi itu bebas dari pengertian yang menyesatkan, memiliki kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Rohman (2019), karakteristik laporan keuangan berkualitas merupakan laporan keuangan yang memiliki ciri memberikan informasi keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan harus memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Dan standar kualitas yang harus dipenuhi adalah:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktifitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan atau Reliabilitas

Informasi yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

4. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

5. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembaca. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para penggunanya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kualitas laporan keuangan daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus berkualitas, bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. bahwa informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan suatu entitas pelaporan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pada dasarnya laporan keuangan pemerintah daerah adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas Keuangan banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah *respondent* yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas keuangan dapat disajikan di bawah ini.

Burhanuddin (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Kota Parepare Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Kota Parepare. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah di Kota Parepare, adapun jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 30 buah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi *linear* sederhana. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,444 yang termasuk kategori cukup kuat dan memiliki korelasi kuat dengan bentuk hubungan yang positif, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,005. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Danira Widiastuti (2019) melakukan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Dinas-dinas Daerah Pemerintah Daerah DIY. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada 120 responden pegawai penatausaha keuangan. Uji coba instrumen menggunakan uji terpakai. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 10,948 + 0,26X_1$, $R^2 = 0,388$, dan t hitung = 8,049, Terdapat pengaruh positif Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 12,189 + 0,206X_2$, $R^2 = 0,265$, dan t hitung = 6,071 (3)Terdapat pengaruh positif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 12,077 + 0,226X_3$, $R^2 = 0,258$, dan t hitung = 5,949, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 7,886 + 0,198X_1 + 0,005X_2 + 0,080X_3$, $R^2 = 0,410$, dan F hitung = 23,133

Pinastika Rahayu (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh efektivitas terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama SUL-SEL. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa T hitung 33,968 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien 0,930 menunjukkan bahwa variabel efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

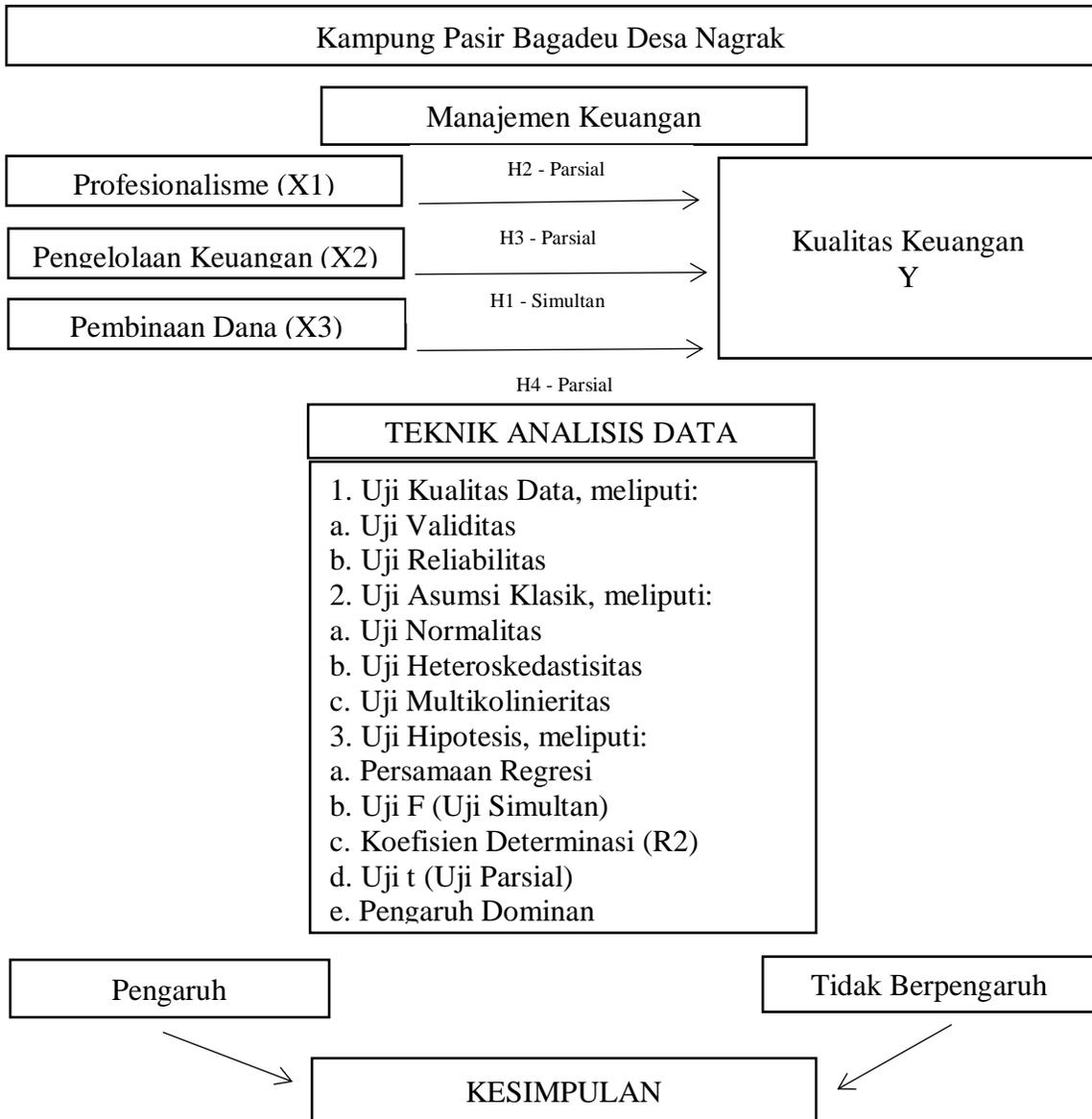
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Burhanuddin (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Kota Parepare	Kualitas laporan keuangan, Teknologi informasi akuntansi dan Kualitas laporan keuangan	Analisis regresi linear sederhana	1. Koefisien determinasi 0,444 2. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,005. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Danira Widiastuti (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY	Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda	1. Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah DIY ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 7,886 + 0,198X_1 + 0,005X_2 + 0,080X_3$, $R^2_{y(1,2,3)} = 0,410$, dan $F_{hitung} = 23,133$
Pinastika Rahayu (2020)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kator Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan	Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan	Analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program spss.	1. $T_{hitung} 33,968$ 2. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien 0,930 variabel efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Sumber: digilibadmin.unismuh (2019)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:95), Kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2023)

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

2. Hipotesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

3. Hipotesis 3

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

4. Hipotesis 4

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial pembinaan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial pembinaan dana berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu